

Penguatan Pemahaman Nilai-Nilai Agama dalam Persiapan Pernikahan Remaja melalui Seminar Fikih Munakahah di Desa Balongpanggang Gresik

Muhammad Arif Syihabuddin¹

¹Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik
E-mail: arifmuhammad599@gmail.com

Article Info

Received: 29 Juli 2024

Revised: 03 Agustus 2024

Accepted: 05 September 2024

Available online: 10 September 2024

Keywords:

Premarital Education; Fiqh
Munakahah; Adolescents; Sakinah
Family; Religious Values

[p_2775-345X/e_2775-3441/](https://doi.org/10.57060/community.281)
©2024 The Authors. Published
by Academia Publication. Ltd
This is an open access article
under the CC BY-SA license.



Abstract

Marriage preparation requires not only administrative readiness but also adequate religious, psychological, social, and relational understanding. This community service program aimed to strengthen adolescents' understanding of Islamic religious values in preparing for marriage and to encourage the formation of sakinah families. The community service was conducted in Balongpanggang Village, Gresik, involving 30 members of the youth organization (Karang Taruna). The program employed a participatory approach through social analysis, program planning, coordination, implementation, and evaluation. The main activity was a fiqh munakahah seminar delivered through lectures and question-and-answer sessions by the Head of the Religious Affairs Office (KUA), accompanied by a "River of Life" activity designed to encourage participants to reflect on their future plans. The results indicated increased awareness among participants regarding the purpose and nature of marriage, the importance of selecting a suitable partner, communication in household relationships, religious requirements for marriage, and the potential consequences of early marriage and family conflict. The activity also created an interactive space in which adolescents could discuss contemporary issues related to marriage and social media. The program demonstrates that religiously based premarital education can become a relevant strategy for strengthening adolescents' preparedness for family life.

To Cite this article:

Syihabuddin, M. A, (2024). Penguatan Pemahaman Nilai-Nilai Agama dalam Persiapan Pernikahan Remaja melalui Seminar Fikih Munakahah di Desa Balongpanggang Gresik. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (2), September 2024. <https://doi.org/10.57060/community.281>

Pendahuluan

Pernikahan merupakan salah satu fase penting dalam kehidupan manusia yang tidak hanya mempertemukan dua individu, tetapi juga menghubungkan dua keluarga dengan latar belakang sosial, budaya, ekonomi, dan pendidikan yang dapat berbeda. Pernikahan membutuhkan persiapan yang matang agar pasangan memiliki kesiapan dalam menjalankan hak dan kewajiban serta menghadapi dinamika kehidupan rumah tangga. Data Observasi Awal di Desa Balongpanggang menunjukkan bahwa persiapan pernikahan perlu diarahkan tidak hanya pada aspek formal, tetapi

juga pada pemahaman mengenai motivasi, visi dan misi pernikahan, latar belakang pasangan, serta kemampuan menghadapi perbedaan dan persoalan dalam rumah tangga.

Dalam perspektif Islam, pernikahan mempunyai dimensi keagamaan yang kuat. Pernikahan dipahami sebagai akad yang memiliki rukun dan syarat tertentu serta menjadi bagian dari kehidupan keagamaan seorang Muslim. Fikih munakahah menjadi salah satu bidang pengetahuan yang penting karena memberikan pemahaman mengenai aturan pernikahan, mulai dari akad hingga kehidupan berumah tangga. Pemahaman fikih munakahah diperlukan untuk membantu masyarakat memahami hakikat pernikahan sekaligus menjalankan kehidupan rumah tangga sesuai dengan tuntunan agama.

Persoalan kesiapan menikah menjadi semakin penting ketika dikaitkan dengan kelompok remaja. Masa remaja merupakan periode pembentukan orientasi kehidupan dan perencanaan masa depan. Pada konteks Desa Balongpanggang, komunitas pemuda Karang Taruna dipilih sebagai subjek dampingan karena berada pada rentang usia yang memungkinkan mereka memasuki fase pernikahan, sementara hasil identifikasi masih terbatasnya pengetahuan sebagian peserta mengenai syarat dan rukun pernikahan, khususnya akad nikah menurut hukum Islam. Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya kegiatan edukasi yang komunikatif dan dekat dengan kehidupan remaja.

Kajian terdahulu yang dirujuk dalam laporan menunjukkan bahwa bimbingan perkawinan merupakan salah satu strategi untuk membangun ketahanan keluarga. Prayogi, misalnya, menempatkan bimbingan perkawinan sebagai bagian dari upaya membangun keluarga yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan memperkuat ketahanan keluarga (Prayogi, 2021). Suyati juga menunjukkan pentingnya bimbingan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah (Suyati, 2021). Penelitian Mansur menunjukkan bahwa antusiasme peserta, materi yang mudah dipahami, dan fasilitator yang komunikatif menjadi faktor pendukung pelaksanaan bimbingan perkawinan (Mansur, 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, program pengabdian ini memfokuskan kegiatan pada penguatan pemahaman nilai-nilai agama melalui seminar kajian fikih munakahah dengan tema "Membangun Keluarga Sakinah untuk Remaja". Program diarahkan untuk menjawab tiga persoalan utama, yaitu bagaimana membentuk keluarga sakinah sejak masa persiapan, bagaimana meminimalkan potensi konflik dan perceraian dalam kehidupan rumah tangga, serta bagaimana meningkatkan pemahaman remaja mengenai risiko pernikahan usia dini.

Kegiatan pengabdian ini tidak sekadar memberikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga berupaya membangun kesadaran baru pada remaja bahwa pernikahan membutuhkan kesiapan, tanggung jawab, komunikasi, pemilihan pasangan yang tepat, dan komitmen terhadap nilai-nilai agama. Perubahan yang diharapkan adalah munculnya kesiapan yang lebih reflektif pada remaja dalam memandang pernikahan serta meningkatnya kesadaran bahwa keluarga sakinah perlu dipersiapkan sejak sebelum akad pernikahan.

Metode

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Balongpanggang, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik, pada Oktober 2023. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian berlangsung pada tanggal 2–30 Oktober 2025, sedangkan kegiatan utama seminar kajian fikih munakahah dilaksanakan pada Ahad, 25-29 Oktober 2025. Subjek pengabdian adalah remaja Karang Taruna Desa Balongpanggang dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Pemilihan kelompok ini didasarkan pada pertimbangan bahwa remaja merupakan kelompok yang berada pada fase persiapan menuju kehidupan dewasa dan sebagian berada pada usia menikah.

Strategi pengabdian menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif (Rasyadi, et al., 2025). Metode utama berupa ceramah dalam bentuk seminar dan tanya jawab. Narasumber kegiatan adalah Kepala KUA Balongpanggang Untuk meningkatkan keterlibatan peserta, kegiatan dilengkapi

dengan *ice breaking* “Sungai Kehidupan”, yaitu aktivitas reflektif yang diarahkan untuk membantu remaja merancang dan memikirkan kehidupan masa depan secara lebih baik.

Tahapan pengabdian meliputi analisis sosial, penyusunan program, koordinasi, implementasi, dan pengendalian. Analisis sosial dilakukan dengan terlebih dahulu memperoleh izin dari pemerintah Desa Balongpanggang, kemudian dilanjutkan dengan pengamatan kondisi dan kebutuhan subjek dampingan. Tahapan kegiatan pengabdian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian

Hasil

Terlaksananya Edukasi Fikih Munakahah bagi Remaja

Kegiatan utama pengabdian berupa seminar kajian fikih munakahah dengan tema “Membangun Keluarga Sakinah untuk Remaja”. Seminar dilaksanakan dengan melibatkan 30 remaja Karang Taruna Desa Balongpanggang. Narasumber berasal dari Kepala KUA, yaitu Bapak Nasichun Amin, M.Ag., sehingga materi yang disampaikan menghubungkan aspek keagamaan dengan pengetahuan mengenai persiapan dan prosedur pernikahan.

Materi pengabdian mencakup pengertian bimbingan pranikah, pengertian nikah, tujuan bimbingan pranikah, objek bimbingan pranikah, prosedur pelayanan pernikahan, landasan pernikahan, serta tujuan dan hikmah pernikahan. Materi tersebut memberikan kerangka pengetahuan dasar bagi peserta untuk memahami pernikahan sebagai proses yang membutuhkan persiapan dan tanggung jawab, bukan sekadar peristiwa seremonial.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian Edukasi Fikih Munakahah

Meningkatnya Kesadaran tentang Kesiapan Menikah

Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa pembahasan mengenai pernikahan mampu mendorong peserta untuk melihat pernikahan dari perspektif yang lebih luas. Pernikahan tidak hanya dipahami sebagai hubungan antara laki-laki dan perempuan, tetapi sebagai ikatan yang memiliki tanggung jawab dan konsekuensi kehidupan bersama.

Pemahaman tersebut penting karena kehidupan rumah tangga menghadirkan perbedaan karakter, latar belakang, dan kebutuhan. Peserta diarahkan untuk memahami pentingnya komunikasi, kemampuan mengenali sumber konflik, penerimaan terhadap kekurangan pasangan, dan kesiapan menghadapi permasalahan dalam rumah tangga. Materi tersebut sejalan dengan tujuan kegiatan yang diarahkan untuk membangun keluarga sakinah melalui niat yang baik dan komunikasi yang sehat.

Terbentuknya Ruang Dialog tentang Persoalan Pernikahan Kontemporer

Salah satu indikator keterlibatan peserta terlihat dari munculnya pertanyaan dalam sesi diskusi. Pertanyaan yang diajukan tidak hanya berkaitan dengan hukum dasar pernikahan, tetapi juga menyentuh persoalan kehidupan rumah tangga dan pengaruh media sosial. Peserta, misalnya, mempertanyakan apakah kehidupan rumah tangga seorang *public figure* di media sosial dapat dijadikan rujukan. Diskusi kemudian diarahkan pada pentingnya melakukan seleksi terhadap figur yang dijadikan teladan dan tidak menerima begitu saja gambaran kehidupan rumah tangga yang ditampilkan di media sosial.

Pertanyaan lain berkaitan dengan cara mencegah ketidakcocokan dalam keluarga. Dalam diskusi tersebut ditekankan pentingnya mengidentifikasi dan memahami sumber konflik sehingga pasangan dapat menemukan penyelesaian yang tepat. Peserta juga mendiskusikan pentingnya memilih pasangan secara selektif dengan tetap menghindari sikap yang justru menyebabkan penundaan pernikahan secara berlebihan.

Penguatan Orientasi Remaja terhadap Masa Depan

Penggunaan *ice breaking* “Sungai Kehidupan” menjadi bagian pendukung dalam proses pendampingan. Aktivitas ini dirancang untuk memotivasi peserta agar memikirkan dan merancang kehidupan masa depan dengan lebih baik. Dengan pendekatan reflektif tersebut, materi pernikahan tidak hanya disampaikan secara kognitif, tetapi diarahkan untuk mendorong peserta memikirkan keputusan kehidupan yang akan mereka ambil.

Terbangunnya Kolaborasi antara Perguruan Tinggi dan Masyarakat

Pengabdian juga memperlihatkan adanya kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, Karang Taruna, tokoh agama, dan KUA. Dalam laporan disebutkan bahwa pihak-pihak yang berkaitan dengan persiapan pernikahan meliputi calon pengantin, keluarga, tokoh agama atau masyarakat, konselor pernikahan/KUA, serta pihak yang memberikan pelayanan terkait pernikahan. Kolaborasi tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan pranikah dapat dikembangkan sebagai tanggung jawab bersama. Perguruan tinggi berperan dalam memfasilitasi edukasi dan pemberdayaan, sedangkan KUA dan tokoh masyarakat memberikan penguatan keagamaan serta informasi praktis yang relevan dengan kehidupan masyarakat.

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Pengabdian

No.	Kegiatan	Hasil PKM
1	Analisis sosial dan identifikasi kebutuhan	Ditemukan bahwa remaja membutuhkan penguatan pemahaman mengenai persiapan pernikahan dan fikih munakahah.
2	Penyusunan dan koordinasi program	Tersusun kegiatan seminar yang melibatkan tim KKN, pemerintah desa, Karang Taruna, dan KUA.
3	Seminar Fikih Munakahah	Sebanyak 30 remaja Karang Taruna memperoleh materi tentang tujuan pernikahan, keluarga sakinah, serta persiapan kehidupan rumah tangga.

4	Tanya jawab dan refleksi “Sungai Kehidupan”	Peserta aktif mendiskusikan pemilihan pasangan, konflik keluarga, dan perencanaan masa depan.
5	Evaluasi dan tindak lanjut	Kegiatan menunjukkan adanya penguatan pemahaman dan kesadaran peserta tentang pentingnya kesiapan agama dan kehidupan rumah tangga.

Diskusi

Program pengabdian di Desa Balongpanggang menunjukkan bahwa pendidikan pranikah bagi remaja merupakan bentuk intervensi edukatif yang relevan untuk membangun kesiapan kehidupan keluarga. Kesiapan tersebut tidak cukup hanya dilihat dari umur atau kemampuan ekonomi, tetapi juga dari kesiapan memahami hakikat pernikahan, tanggung jawab pasangan, komunikasi, penyelesaian konflik, dan nilai-nilai agama. Dalam perspektif bimbingan, konseling pranikah merupakan proses pemberian bantuan agar individu atau pasangan dapat memahami kemungkinan masalah dan tantangan yang muncul dalam kehidupan rumah tangga sekaligus memperoleh kemampuan untuk menghadapinya (Jasman, Rosdialena, Thaheransyah, & Hafiz, 2022). Hasil Pengabdian juga merujuk pada pandangan Sofyan bahwa konseling pranikah membantu calon pasangan menganalisis kemungkinan masalah dan membekali kecakapan pemecahan masalah (Sofyan, 2009).

Temuan kegiatan memperkuat pandangan bahwa materi yang disampaikan secara komunikatif dan disertai ruang tanya jawab dapat membantu menghubungkan pengetahuan agama dengan persoalan aktual yang dihadapi remaja (Ningsih & Zalisman , 2024). Hal tersebut terlihat dari munculnya pertanyaan mengenai figur publik di media sosial, ketidakcocokan pasangan, dan pemilihan pasangan. Seminar tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi ruang dialog sosial-keagamaan.

Aspek penting lainnya adalah pendekatan berbasis nilai agama. Fikih munakahah memberikan kerangka normatif mengenai pernikahan, sedangkan kegiatan diskusi membantu peserta menerjemahkan nilai tersebut ke dalam persoalan kehidupan sehari-hari. Pemahaman terhadap tujuan pernikahan, tanggung jawab, komunikasi, dan pemilihan pasangan dapat menjadi fondasi bagi pembentukan keluarga sakinah (Rahman, 2024).

Hasil tersebut sejalan dengan kajian Prayogi yang menempatkan bimbingan perkawinan sebagai salah satu upaya membangun ketahanan keluarga melalui proses pembentukan keluarga yang sesuai dengan nilai agama (Prayogi, 2021). Temuan ini juga beririsan dengan Suyati yang menekankan peran bimbingan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah (Suyati, 2021).

Dari sisi strategi, penggunaan narasumber dari KUA menjadi kekuatan program karena memberikan otoritas praktis dalam menjelaskan aspek pernikahan. Hal ini kemudian dipadukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Model tersebut relatif sederhana, tetapi sesuai dengan kondisi peserta dan tujuan kegiatan (Hidayat, Herniawati, & Ihsanda, 2023). Laporan sebelumnya juga menunjukkan bahwa kegiatan dirancang dengan metode ceramah dan tanya jawab sebagai pembeda dari beberapa kajian terdahulu yang menjadi rujukan.

Perubahan yang dihasilkan perlu dipahami terutama sebagai perubahan pada ranah pengetahuan dan kesadaran. Laporan pengabdian belum menyediakan data kuantitatif berupa skor *pre-test* dan *post-test*, sehingga peningkatan pemahaman peserta tidak dapat dinyatakan dalam persentase tertentu. Karena itu, hasil pengabdian lebih tepat dipahami sebagai terbentuknya ruang edukasi, meningkatnya kesadaran, serta munculnya dialog dan refleksi mengenai kesiapan pernikahan. Ke depan, program serupa dapat dikembangkan menjadi model pendidikan pranikah yang lebih berkelanjutan. Seminar dapat dilengkapi dengan modul, *pre-test* dan *post-test*, simulasi komunikasi pasangan, manajemen konflik, pengelolaan ekonomi keluarga, kesehatan keluarga, serta pendampingan lanjutan yang melibatkan KUA, pemerintah desa, tokoh agama, dan organisasi kepemudaan.

Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat melalui seminar kajian fikih munakahah di Desa Balongpanggang Gresik menjadi sarana edukatif untuk memperkuat pemahaman remaja mengenai nilai-nilai agama dalam persiapan pernikahan. Hasil kegiatan menunjukkan terbentuknya kesadaran yang lebih baik mengenai hakikat pernikahan, pentingnya kesiapan sebelum menikah, pemilihan pasangan, komunikasi dalam rumah tangga, penyelesaian konflik, serta pemahaman mengenai prosedur dan nilai-nilai keagamaan dalam pernikahan. Ruang diskusi juga menunjukkan bahwa remaja memiliki kebutuhan untuk membahas persoalan pernikahan yang berkaitan dengan kehidupan kontemporer, termasuk pengaruh media sosial. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan pranikah berbasis nilai agama dapat menjadi strategi pemberdayaan remaja dalam mempersiapkan kehidupan keluarga. Secara praktis, keberlanjutan program perlu diarahkan pada pendampingan yang lebih sistematis dan kolaboratif antara perguruan tinggi, KUA, pemerintah desa, tokoh agama, keluarga, dan organisasi kepemudaan.

Pengakuan/Acknowledgements

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNKAFA Gresik, Pemerintah Desa Balongpanggang, Kepala KUA Balongpanggang Kasi Kesejahteraan/Mudin, Karang Taruna, tokoh masyarakat, serta seluruh masyarakat Desa Balongpanggang yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Daftar Referensi

- Hidayat, Y., Herniawati, A., & Ihsanda, N. (2023). Persiapan Ibadah Dengan Pernikahan Yang Didamba Surga (Seminar Pra-Nikah Bagi Pemuda-Pemudi Di Kabupaten Ciamis). *Devotion: Journal Corner of Community Service*, 2(1),.
- Jasman, Rosdialena, Thaheransyah, & Hafiz, M. (2022). Bimbingan Konseling Pra Nikah Bagi Remaja Di Koto Tengah Kota Padang. *Menara Pengabdian* 2.1.
- Mansur. (2021). Implementasi Peraturan Dirjen Bimas Islam No. 379/2018 Mengenai Bimbingan Perkawinan Sebagai Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Watangpulu Kabupaten Sidrap. Tesis. Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Ningsih, W., & Zalisman . (2024). Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam konteks

global. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Prayogi, A. (2021). Bimbingan perkawinan calon pengantin: Upaya mewujudkan ketahanan keluarga nasional. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 5(2), 223–242.
- Rahman, F. (2024). Pemberdayaan Keluarga Melalui Kursus Pra Nikah Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Untuk Mewujudkan Ketahanan Keluarga Di Bondowoso, Jawa Timur. *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5.1, 80-88.
- Rasyadi, Y., Suandi, E., Wahyuni, F., Hartamevia, R., Zahra, Delviana, Y., & Merwanta, S. (2025). Strategi Pemberdayaan Siswa SDN 04 Sungai Gading untuk Pemilahan Sampah: Pendekatan Edukatif-Partisipatif. *urnal Pengabdian Multidisiplin*, 5(2).
- Sofyan. (2009). *Konseling Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Suyati, E. (2021). Peran bimbingan pra nikah dalam membentuk keluarga sakinah mawaddah warahmah. *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 22(2).